



Pemilik Gudang Beras Sinar Mutiara Jogja, Dedy Kusuma (kiri); Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja, Veronika Ambar (ketiga dari kiri); dan Asisten Perencanaan dan Pembangunan Pemkot Jogja, Kadri Renggono (keempat dari kiri), mengecek ketersediaan dan harga beras di Gudang Beras Sinar Mutiara Jogja, Kamis (28/8).

► **KEBUTUHAN BERAS**

Stok Mencukupi, Daya Beli Tidak Turun

UMBULHARJO- Pemerintah menaikkan harga eceran tertinggi (HET) beras medium menjadi Rp13.500 per kilogram. Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja memastikan ketersediaan beras yang ada masih mencukupi.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja, Veronika Ambar Ismuwardani, menuntaskan ketersediaan beras di pasaran masih mencukupi. Cadangan beras Pemkot Jogja juga masih melebihi kebutuhan beras masyarakat dalam sebulan.

"Kota Jogja punya cadangan beras sekitar 65.000 ton yang bisa digunakan sewaktu-waktu. Sementara, kebutuhan masyarakat Jogja sekitar 4.400 ton per bulan," katanya dalam pemantauan ketersediaan dan harga beras di Gudang Beras Sinar Mutiara Jogja, Kamis (28/8).

Menurut Veronika, kebutuhan beras untuk sektor pariwisata dinilai dinamis. Kebutuhan tersebut bergantung pada masa liburan, sehingga hanya saat momen libur sekolah atau akhir pekan, kebutuhan beras di Kota

► Kota Jogja punya cadangan beras sekitar 65.000 ton yang bisa digunakan sewaktu-waktu.

► Karena beras merupakan kebutuhan pokok, maka tidak punya uang pun masyarakat tetap membeli beras.

Jogja di sektor pariwisata meningkat. Dia menilai meskipun pemerintah menaikkan HET beras medium, daya beli masyarakat terhadap beras tersebut tidak menurun.

"Karena beras merupakan kebutuhan pokok, maka daya beli masyarakat tetap, tidak punya uang pun tetap berusaha membeli beras," katanya.

Selain mengandalkan cadangan beras pemerintah, Pemkot Jogja juga mengandalkan beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat. "Beras SPHP sudah tersedia di pasar dan retail dengan sistem aplikasi," katanya.

Operasi Pasar
Asisten Perencanaan dan Pembangunan Pemkot Jogja, Kadri Renggono, menuntaskan jajarannya terus memantau pasar untuk mengantisipasi potensi kelangkaan beras dengan adanya kenaikan HET beras

medium. "Harapannya masyarakat tidak terganggu dalam mendapatkan beras, kecuali beras premium yang pasokannya terbatas. Jika dibutuhkan, kami siap berkoordinasi dengan Perum Bulog untuk menggelar operasi pasar, terutama di pasar pantauan seperti Pasar Beringharjo dan Kranggan," katanya.

Pemilik Gudang Beras Sinar Mutiara Jogja, Dedy Kusuma, menuntaskan ketersediaan beras di gudang miliknya terbatas. Biasanya di gudang miliknya mampu menyimpan sekitar 100 ton beras, namun kini hanya ada 20 ton beras.

Dengan keterbatasan beras yang tersedia, dia menyebut penjualan tidak bisa maksimal. "Sehari paling bisa jual dua hingga tiga ton per hari, padahal permintaan bisa mencapai 10 ton per hari," katanya.

Menurutnya, ketersediaan beras yang terbatas karena terjadi gagal panen di sejumlah daerah pemasok beras. Selain itu, kewajiban pembelian gabah kering panen (GKP) hingga Rp6.500 per kilogram pun memangkas margin biaya produksi dan harga jual beras. "Kami wajib membeli gabah di harga Rp6.500 per kilogram, sementara HET beras premium Rp14.900 dan medium Rp13.500. Dengan kondisi ini margin kami berkurang," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan 2. Bagian Perencanaan dan Kerja Sama	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005